



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa busana butik

Winda Bali Ulina Tarigan<sup>1\*)</sup>, Ganefri Ganefri<sup>1</sup>, Elida Elida<sup>2</sup>, Hansi Efendi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 25<sup>th</sup>, 2022

Revised Oct 19<sup>th</sup>, 2022

Accepted Nov 20<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Pengalaman prakerin

Self efficacy

Minat berwirausaha

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh secara parsial pengalaman praktek kerja industri dan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Busana Butik; 2) mengetahui pengaruh secara simultan pengalaman praktek kerja industri dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Busana Butik. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh secara parsial pengalaman praktek kerja industri sebesar  $0,617 = 61,7\%$  dan pengaruh self efficacy sebesar  $0,681 = 68,1\%$  terhadap minat berwirausaha. Variabel pengalaman prakerin dan Self Efficacy secara simultan memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar  $69,7\%$ . Nilai Fhitung sebesar 36,446 yang lebih besar dari tabel sebesar 2,70. Dengan arti pengalaman prakerin dan self efficacy memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Busana Butik secara parsial dan simultan.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Tarigan, W. B. U.,

PascasFakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: [winda.tarigan92@gmail.com](mailto:winda.tarigan92@gmail.com)

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia wirausaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (Depdiknas 2008) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki kompetensi dan karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (Hamalik 2007).

Minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik didasari atau tidak terpuaskan lewat perilaku tertentu (Agustin 2007) Walgito (Walgito 2002) menyatakan minat berwirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhinya. Purnamasari (2012:4) mengemukakan bahwa "minat untuk berwirausaha sangatlah penting ditanamkan di sekolah-sekolah menengah kejuruan yang saat ini menjadi tingkat

---

pengangguran tertinggi supaya lulus nanti tidak hanya mencari pekerjaan saja tetapi menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga harapannya pengangguran ditingkat SMK dapat berkurang”.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat intelegensi, kemandirian, penguasaan diri, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana prasarana, modal, sekolah, pelajaran disekolah, dan pengalaman praktek kerja industri.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan terhadap wirausaha disertai keinginan untuk belajar lebih banyak dan mengetahui lebih banyak. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan memicu minat yang diikuti oleh keinginan untuk berpartisipasi aktif untuk memperoleh pengalaman, dan keyakinan pada diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Menurut Oemar Hamalik (Hamalik 2007) Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Program Pengalaman lapangan merupakan suatu program latihan yang dilakukan di lapangan atau di luar kelas, dalam kaitanya pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Praktik Kerja Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya.

Pengalaman dicitrakan sebagai sesuatu yang telah dijalani, dirasai, dan dialami (KBBI, 2005). Pengalaman merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan. Pengalaman yang didapatkan siswa dalam praktek kerja industri yaitu siswa dapat memantapkan pengetahuan atau pengalaman belajar yang diperoleh disekolah pada dunia industri, siswa dapat mengenali lingkungan kerja melalui pelaksanaan prakerin, siswa akan mendapatkan pelatihan sikap yang tujuannya akan mengarah pada kesiapan kerja, dan siswa dapat mengasah kemampuan sesuai dengan bidangnya disekolah menurut Made (Made 1996). Menurut Daryono (Dalyon 2005) pengalaman dapat mempengaruhi psikologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Menurut Feist & Feist (2016), self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki lebih dari fungsi sendiri dan peristiwa eksternal. Defenisi ini berasal dari Bandura (Bandura 1977) “keyakinan pada kemajuan seseorang adalah inti dari agenda manusia”. Orang dengan self efficacy tinggi lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin berhasil dari pada orang dengan self efficacy yang rendah. Self efficacy adalah keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri untuk melaksanakan tugas dengan baik dan cepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. self efficacy merupakan keyakinan bahwa diri sendiri mampu mencapai tujuan tertentu dan dapat digunakan untuk meramalkan perilaku.

Tingkat pengangguran terbuka Sumatera Barat menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tamatan SLTA sebesar 7,52 %, tamatan SMK sebesar 11,16%, tamatan Diploma I/II/III sebesar 12,41% dan Tamatan Universitas sebesar 8,43%. Dari data dilihat masih sangat tinggi angka pengangguran tamatan SMK di Sumatera Barat, dilihat dari tujuan SMK mampu meluluskan siswa berkompeten yang mampu berwirausaha untuk mengurangi angka pengangguran.

Dari data yang diperoleh peneliti angka pengangguran alumni jurusan busana butik tahun 2022 di SMK Negeri 6 Padang sebesar 55,3%. Data juga menunjukkan hanya 1,5% alumni yang berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 6 Padang menyatakan bahwa siswa lulusan busana butik mengaku tidak berani memulai berwirausaha karena menganggap belum mampu untuk membuat busana dengan baik. Kurangnya pengalaman membuat busana dengan baik dan kepercayaan terhadap kemampuan diri menjadi faktor para alumni untuk tidak berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh secara parsial pengalaman praktek kerja industri dan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang; 2) mengetahui pengaruh secara simultan pengalaman praktek kerja industri dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang.

## Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya serta mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat menurut Suarsini dalam Mustofa , yaitu pengalaman prakerin (X1), *Self Efficacy* (X2) dan Minat Berwirausaha (Y) (Mustofa 2014). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tempat penelitian di SMK Negeri 6 Padang pada jurusan Busana Butik. Populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang sejumlah 4 kelas dengan jumlah sebanyak 125 siswa. Seluruh populasi sudah melaksanakan prakerin pada kelas XI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proportional random sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 siswa.

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS 21. Yang pertama adalah uji analisis deskriptif dan yang kedua adalah uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, dan Multikolinearitas). Serta uji Hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket koesioner.

Peneliti membuat instrumen penelitian dari variabel pengalaman prakerin, *self efficacy* dan minat berwirausaha dari beberapa indikator. Variabel pengalaman prakerin dari 8 indikator menjadi 40 butir pernyataan, variabel *self efficacy* dari 9 indikator menjadi 40 butir pernyataan, dan variabel minat berwirausaha dari 14 indikator menjadi 60 butir pernyataan.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa diluar dari sampel, kemudian diolah dengan SPSS 21. Hasil uji validitas terdapat 36 butir valid untuk variabel pengalaman prakerin, 34 butir valid dari variabel *self efficacy* dan 52 butir valid dari variabel minat berwirausaha. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat Cronbach's Alpha, masing-masing variabel mendapatkan hasil, variabel pengalaman prakerin (X1) hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,905, variabel *self efficacy* (X2) hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,850, dan Minat Berwirausaha (Y) hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,859. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menghasilkan Cronbach's Alpha diatas 0,6 sehingga instrument setiap variabel dinyatakan reliabel.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 memperlihatkan ringkasan nilai pengalaman prakerin, *self efficacy*, dan minat berwirausaha.

Tabel 1 <Ringkasan Nilai Responden>

Variabel	N	Skor Maks	Skor Min	Mean
Pengalaman Prakerin	95	180	121	161,2
<i>Self Efficacy</i>	95	164	116	143,02
Minat Berwirausaha	95	255	170	224,9

Berdasarkan data dari instrumen pengalaman prakerin, diperoleh skor tertinggi 180, skor terendah 121 dan harga mean sebesar 161,2. Data dari instrumen *self efficacy* diperoleh skor tertinggi 164, skor terendah 116, dan harga mean sebesar 134,02. Data dari instrumen minat berwirausaha skor tertinggi 255, skor terendah 170, dan harga mean sebesar 224,9.

### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK tata busana SMK Negeri 6 Padang. Tabel 2 merupakan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi X1 terhadap Y sebesar 0,138 yang bernilai positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,617 . hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 61,7%. Nilai thitung sebesar 7,665 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,990.

Tabel 2 <Ringkasan Hasil Analisis Regresi  $K_1$  terhadap Y>

Variabel	Koefisien
Koefisien determinasi	0,617
Konstanta	22,424
Koefisien Korelasi	0,138
$t_{hitung}$	7,665

### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Tabel 3 merupakan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi X2 terhadap Y sebesar 0,147 yang bernilai positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 68,1%. Nilai t hitung sebesar 8,962 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,990.

Tabel 3 <Ringkasan Hasil Analisis Regresi  $\bar{X}_2$  terhadap Y>

Variabel	Koefisien
Pengalaman Prakerin	0,681
Koefisien determinasi	21,440
Koefisien korelasi	0,147
$t_{hitung}$	8,962

### Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin dan self Efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Tabel 4 merupakan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,488 yang bernilai positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin dan Self Efficacy memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 69,7%. Nilai F hitung sebesar 36,446 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,70.

Tabel 4 <Ringkasan Hasil Analisis Regresi  $\bar{X}_1, \bar{X}_2$  terhadap Y>

Variabel	koefisien
Koefisien determinasi	0,697
konstanta	38,835
Koefisien korelasi	0,488
$F_{hitung}$	36,446
Sumbangan relatif	100
Sumbangan efektif	0,546

### Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha

Pengalaman Praktek Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh t hitung sebesar 0,138 yang bernilai positif dengan taraf signifikan  $0,001 < 0,05$ . Maka dari itu pengalaman praktek kerja industri memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha siswa. Dilihat dengan koefisien determinasi sebesar 0,617 dengan demikian kontribusi pengalaman praktek kerja industri sebesar 61,7%, Adapun sisanya 38,3% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Praktek Kerja Industri (X1) mempengaruhi tinggi rendahnya Minat Berwirausaha (Y) siswa. Semakin baik pengalaman praktek kerja industri siswa akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Perubahan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pengalaman Praktek Kerja Industri sebesar 61,7% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Adri Junil (Ardi 2013). Dalam penelitian ini uji jalur secara individu didapatkan besarnya pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha secara total adalah  $0,2407 = 24,07\%$ . Ini artinya pengalaman praktek kerja industri berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa berwirausaha.

Menurut Daryono (2005:167) pengalaman dapat mempengaruhi psikologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan pengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaan.

Pengalaman yang di peroleh siswa selama mengikuti praktek kerja industri diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam dunia industri dan dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh di sekolah dapat diperaktekkan di dunia industri sesuai bidang masing-masing. Dengan pengalaman selama praktek kerja industri ditambah pengetahuan dan keterampilan dari sekolah dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah nanti.

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha**

Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh r hitung sebesar 0,147 yang bernilai positif dengan taraf signifikan  $0,001 < 0,05$ . Maka dari itu Self Efficacy memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha siswa. Dilihat dengan koefisien determinan sebesar 0,681 dengan demikian kontribusi Self Efficacy sebesar 68,1%, Adapun sisa 31,9% dipengaruhi faktor-faktor lain

Berdasarkan hasil penelitian self efficacy merupakan pandangan menyeluruh mengenai tingkat kesulitan tugas, derajat keyakinan atau pengharapan, tentang keadaan fisik, penerimaan diri, keadaan psikologi, kemampuan menyelesaikan tugas, pembentukan sikap, dapat merancang tujuan-tujuan yang realistis. Hasil penelitian menunjukkan self efficacy memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chomzana Kinta Marini (2014) hasil dari penelitian ini, self efficacy siswa sangat tinggi (Mean 50,22). Hasil penelitian ini menunjukkan self efficacy termasuk katagori yang sangat tinggi memberi pengaruh minat berwirausaha siswa dengan nilai mean 50,22 sehingga terdapat 43,42% siswa yang berada di skor rerata dan 56,58% berada dibawah skor rerata. Terdapat pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah 0,440 dan  $p < 0,05$ . Pendapat Robbins dan Judge (2015), rasa self efficacy seseorang ialah kepercayaan mereka bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan. Karena anda memahami kredibilitas anda sendiri, semakin yakin anda akan kemampuan anda untuk berhasil. Faktor terpenting dalam menentukan apakah upah minimum kewirausahaan individu sudah ada pada saat mereka memulai karir mereka. Secara alami, akan ada beberapa tugas dan kegiatan yang harus dilakukan dalam bisnis, Self efficacy berkontribusi pada kepercayaan diri seseorang dalam kapasitas mereka untuk melakukan tugas dan pekerjaan.

*Self efficacy* merupakan salah satu konsep penting dalam teori psikologi, khususnya psikologi belajar sosial yang juga merupakan salah satu aspek pengetahuan diri. Dalam teori belajar sosial, manusia adalah makhluk yang fleksibel yang mampu mempelajari berbagai sikap, kemampuan, perilaku dan juga dari pengalaman masa lalu sebagai penentu Tindakan sehari-hari. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang tinggi dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi.

### **Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha**

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri, Self Efficacy secara simultan terhadap Minat Berwirausaha siswa Busana Butik kelas XII SMK Negeri 6 Padang. Dari hasil analisis diperoleh derajat koefisien regresi berganda pengalaman praktek kerja industri dan self efficacy ( $r_{yx12}$ ) sebesar 0,739, koefisien determinasi korelasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,546. Terdapat pengaruh yang positif pengalaman praktek kerja industri, dan self efficacy, terhadap Minat Berwirausaha siswa Busana Butik SMK Negeri 6 Padang. Hasil pengoprasian model analisis regresi ganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = {}_p Y \cdot \overline{X_1} + {}_p Y \cdot \overline{X_2}$$

$$Y = 22,071 + 0,541\overline{X_1} + 0,954\overline{X_2}$$

Dengan nilai F sebesar 36,446 lebih besar dibanding Ftabel dengan koefisien sebesar 2,70 dengan probabilitas sig 0,001 dengan demikian p value  $0,001 < 0,05$ . Sumbangan Afektif sebesar 0,531 dengan demikian kontribusi pengalaman praktek kerja industri, dan self efficacy, sebesar 53,1%. Adapun sisanya 46,9% dipengaruhi faktor-faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara pengalaman praktek kerja industri, dan self efficacy, terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Emelia dan Nuryani tentang pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Pelipa and Nuryani 2019). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha, yang diperlihatkan dari hasil thitung yaitu Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 jadi secara parsial Praktik Kerja Industri memberi pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha, yang diperlihatkan dari hasil thitung yaitu Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 dan Pendidikan

---

Kewirausahaan sebesar 1,963 lebih besar dari tabel 1,997 jadi secara simultan praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. 3. Variabel Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan yang Pengaruhnya Paling signifikan terhadap Minat Berwirausaha adalah Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 dengan nilai signifikan sebesar 0.004 (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05).

## Simpulan

Dari penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktek Kerja Industri dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Padang;

## Referensi

- Agustin, Ferina. 2007. "Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship (Cep)". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes." Program Pascasarjana Unnes.
- Ardi, Junil. 2013. "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Raya." Universitas Negeri Padang.
- Bandura, A. 1977. "Social Learning Theory, Englewood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall." Retrieved (<http://www.learning-theories.com/social-learning-theory-bandura.html>).
- Dalyon. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Made, Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Mustofa, Muchhammad Arif. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Self Eficiaci Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Kepada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Selman." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pelipa, Emilia Dewiati, and Nuryani Nuryani. 2019. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4(2):130–40. doi: 10.31932/jpe.v4i2.623.
- Sugiono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.